

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT  
DI DESA BANTOLOE KECAMATAN GALESONG  
KABUPATEN TAKALAR**

**MUSDALIFAH  
10596 01241 12**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI CABAI RAWIT  
DI DESA BONTOLOE KECAMATAN GALESONG  
KABUPATEN TAKALAR**

**MUSDALIFAH  
1059 6012 4112**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pertanian Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

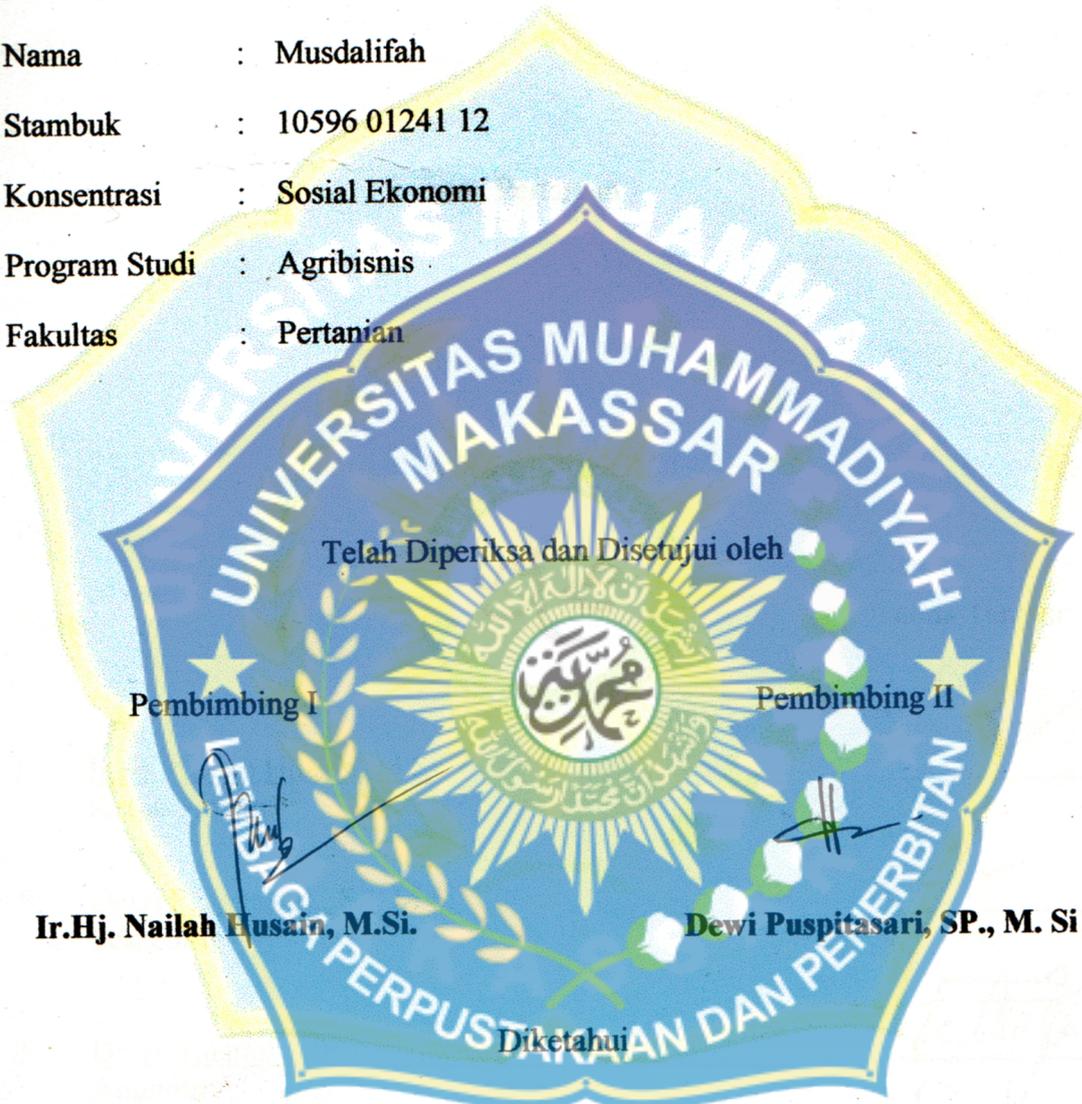
Nama : Musdalifah

Stambuk : 10596 01241 12

Konsentrasi : Sosial Ekonomi

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian



Telah Diperiksa dan Disetujui oleh

Pembimbing I

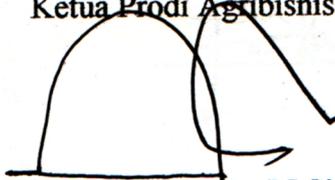
Pembimbing II

  
Ir.Hj. Nailah Husain, M.Si.

  
Dewi Puspitasari, SP., M. Si

Diketahui

Dekan Fakultas Pertanian  
  
Ir.Saleh Molla, M.M.

Ketua Prodi Agribisnis  
  
Amruddin, S.Pt.,M.Si.

## HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

Nama : Musdalifah

Stambuk : 10596 01241 12

Konsentrasi : Sosial Ekonomi Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Nama

Tanda Tangan

1. Ir.Hj. Nailah Husain, M.Si.  
Ketua Sidang

2. Dewi Puspitasari., SP, M.Si  
Sekretaris

3. Dr. Ir. Kasifah MP  
Anggota

4. Firmansyah, SP,M.Si  
Anggota

Tanggal Lulus : .....

## HALAMAN PERNYATAAN SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Semua sumber data dan informasi berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini.



Makassar, Juli 2016

Musdalifah

105960124112

## ABSTRAK

**MUSDALIFAH.105960124112.** Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dibimbing oleh Hj. Nailah Husain dan Dewi Puspitasari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara full sampel yaitu dengan mengambil 20 orang anggota kelompok tani baji pa'mai yang mengusahakan cabai rawit.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa besarnya penerimaan rata-rata untuk 20 orang petani responden Rp. 4.141.250 sehingga pendapatan rata-rata per orang usahatani cabai rawit adalah Rp. 3.027.210.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah-Nya dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis dengan penuh ketenangan hati dan keteguhan pikiran untuk dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul “***Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar***”.

Dalam penyusunan skripsi penulis menghadapi banyak kendala, akan tetapi kendala itu mampu diselesaikan dengan baik berkat arahan dan bimbingan yang senantiasa membimbing penulis dan motivasinya selama penyusunan skripsi ini.

Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ir.Hj. Nailah Husain, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Dewi Puspitasari, SP., M. Si selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi sampai selesainya proposal ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua tercinta ayahanda Muhammad dg Talli dan ibunda Hj. Herawati,S.,Pd dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan bantuan, baik moril maupun material sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Ir. Hj. Nailah Husain, M.Si, selaku pembimbing I dan Dewi Puspitasari, SP.,M.Si, selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
3. Bapak Ir. Saleh Molla, M.M selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Amruddin, S.Pt., M.Si selaku ketua prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali segudang ilmu kepada penulis.
6. Kepada pihak pemerintah kecamatan Galesong khususnya kepada bapak Kelapa Desa Bontoloe beserta jajarannya yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Daerah tersebut.
7. Kepada saudara-saudari di Jurusan Agribisnis angkatan 2012 yang telah memberi motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan amal saleh yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat mengharapkan agar proposal ini bermanfaat bagi semua pihak baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang.

Makassar, 1 Mei 2016

MUSDALIFAH

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	2
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	4
2.1. Pendapat .....	4
2.2. Penerimaan Usahatani .....	5
2.3. Biaya Usahatani .....	6
2.4. Cabe Rawit .....	7
2.5. Kerangka Pemikiran .....	8
III. METODE PENELITIAN .....	10
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	10
3.2. Teknik Penentuan Sampel .....	10
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	10

3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	11
3.5. Teknis Analisis Data .....	11
3.6. Definisi Operasional .....	12
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI.....	13
V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
VI. KESIMPULAN.....	25
DAFTAR PUSTAKA .....	26
LAMPIRAN.....	27
DOKUMENTASI.....	45
RIWAYAT HIDUP.....	46



## DAFTAR TABEL

### Halaman

1.	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	16
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	17
3.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar 2013.....	17
4.	Sarana dan Prasarana di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	18
5.	Identitas Responden Cabai Rawit Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	20
6.	Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	20
7.	Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	21
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	22
9.	Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	22
10.	Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Untuk Seluruh Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.....	24

## DAFTAR GAMBAR

### Halaman

1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di  
Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ..... 13



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Kuisisioner penelitian, Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar .....	27
2. Peta Lokasi Penelitian.....	29
3. Identitas Responden .....	30
4. Penggunaan Benih .....	31
5. Penggunaan Pupuk Urea .....	32
6. Penggunaan Pupuk Poska .....	33
7. Penggunaan obat-obatan arivo.....	34
8. Tenaga kerja pengolahan lahan .....	35
9. Tenaga kerja penanaman .....	36
10. Sewa traktor .....	37
11. Pengairan .....	38
12. Pajak Lahan .....	39
13. Penyusutan alat cangkul .....	40
14. Penyusutan alat pompa .....	41
15. Penyusutan alat traktor .....	42
16. Penerimaan .....	43
17. Pendapatan.....	44
18. Riwayat Hidup.....	45

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia. Sektor pertanian melalui komoditas yang dihasilkan mempunyai potensi besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Indonesia. Salah satu sektor pertanian yang menjadi pusat perhatian adalah sektor hortikultura.

Hortikultura terbagi atas sub sektor seperti sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman biofarmaka, beberapa produk hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman biofarmaka sangat berguna bagi kebutuhan tubuh seperti sumber vitamin, mineral, penyegar, pemenuhan kebutuhan akan serat dan kesehatan lingkungan oleh karena itu produk-produk hortikultura perlu ditingkatkan maupun dikembangkan selain untuk memenuhi permintaan konsumen yang semakin meningkat juga karena berpotensi dalam meningkatkan penghasilan, salah satu diantaranya adalah komoditas cabai.

Cabai atau lombok (bahasa Jawa) adalah sayuran buah semusim yang termasuk dalam anggota genus *Capsicum* yang banyak diperlukan oleh masyarakat sebagai penyedap rasa masakan. Salah satu tanaman cabai yang banyak dibudidayakan di Indonesia adalah tanaman cabai merah. Cabai rawit (*Capsicum annum* L) merupakan komoditas sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat. Ciri dari jenis sayuran ini adalah rasanya yang pedas dan aromanya yang khas, sehingga bagi orang-orang tertentu dapat membangkitkan selera makan.

Karena merupakan sayuran yang di konsumsi setiap saat, maka cabai akan terus di butuhkan dengan jumlah yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk dan perekonomian nasional.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu daerah yang sangat potensial untuk menghasilkan usaha tani cabai rawit khususnya bontoloe, namun yang menjadi pertanyaan dan masalahnya adalah apakah pendapatan petani lebih sebar dibandingkan biaya yang dikeluarkan.

Desa Bontoloe merupakan sentra penghasil tanaman cabai rawit di Kecamatan Galesong karena masih mempunyai luas lahan 80,40 Ha, tingkat produksi cabai rawit di Kecamatan Galesong tahun 2014 mencapai 241,5 ton. Dengan pertimbangan luas lahan maka petani cabai rawit di Desa tersebut memiliki potensi usahatani yang sangat besar sehingga mampu meningkatkan produksi dan pendapatannya.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalahnya adalah Berapakah besarnya pendapatan usahatani cabe rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar ?

## **1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan pada usahatani cabe rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

### 1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. sebagai bahan informasi bagi pihak yang mengembangkan usahatani cabai merah di daerah untuk mengembangkannya.
2. sebagai bahan informasi dan referensi bagi penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pendapatan

Pendapatan petani adalah akumulasi dari perkalian produksi yang dihasilkan produksi petani dengan harga jual petani cabai pada saat pemanenan dan dikurangi dengan biaya produksi. Pemanenan biasanya dilakukan satu hingga dua hari dalam seminggu dan dapat dilakukan kira-kira selama enam bulan masa panen. Sedangkan harganya sangat berfluktuasi dengan keadaan pasar. Pendapatan didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh dari usahatani selama periode tanam. Pendapatan dapat bertambah apabila suatu komoditas disortir/grading karena harga lebih tinggi, walaupun dibutuhkan biaya produksi tambahan. Selisih antara pendapatan dan biaya produksi merupakan keuntungan atau kerugian (Soekartawi, 2006)

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua yaitu

1. Pendapatan kotor, seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga per satuan berat pada saat pemungutan hasil,
2. Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Menurut Hernanto (1996), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang

menempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman, efisiensi penggunaan tenaga kerja.

Pendapatan usahatani adalah kelebihan yang diperoleh dari jumlah penerimaan penghasilan dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan atau penerimaan kotor akibat dari penjualan hasil produksi (Wardiyatmoko K, 2012 dalam rahma 2013)

## 2.2. Usahatani

Menurut soekartawi (2002), usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengelokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu, dalam melakukan analisis usaha yang di lakukanya. Dalam banyak analisis usahatani yang di lakukan maka dimaksudkan tujuan mengetahui atau meneliti keunggulan komperatif, kenaikan hasil yang semakin menurun, substitusi pengeluaran biaya usahatani, biaya yang di luangkan, pemilikan cabang usaha, baku timbang tujuan.

Usahatani juga dapat di artikan sebagai ilmu terapan yang membahas atau mempelajari bagaimana menggunakan sumber daya secara efisien kepada suatu usaha pertanian karena sifatnya manajemen dapat pula di artikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana membuat dan melaksanakan keputusan pada suatu pertanian untuk mencapai tujuan yang telah di sepakati oleh para manejer atau kelompok tani tersebut (Hasnidar, 2005)

Selanjutnya Juliana (2006), mengatakan bahwa. ‘‘ilmu usahatani merupakan cabang dari ilmu pertanian, untuk mengetahui istilah (frant managemen ) ilmu ini

mempelajari ihwal intern usahatani itu sebagai unit satuan produksi dalam ke seluruhan organisasi. Sedangkan menurut hanafie (2010), usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat di tempat itu yang di perlikan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang telah di lakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah dan sebagainya.

Tujuan usahatani yaitu bagaimana petani dapat memper besar hasil sehingga kehidupan seluruh keluarganya menjadi lebih baik. Untuk mencapai tujuan ini petani selalu memperhitungkan untung ruginya walau tidak secara tertulis. Dalam ilmu ekonomi di katakan bahwa petani membandingkan antara hasil yang diharapkan akan di terimah pada waktu panen (penerimaan) dengan biaya (pengorbanan) yang harus di dikeluarkan. Hasil yang di peroleh petani pada saat panen di sebut produksi, dan biaya yang di dikeluarkan disebut biaya produksi agar tujuan usahatani tercapai maka usaha taninya harus produktif dan efesien, produktif artinya usahatani itu produktifitasnya tinggi. Produktivitas secara teknis adalah perkalian antara efesiensi (usaha) dan kapasitas (tanah). Efesiensi fisik mengukur banyaknya hasil produksi (output) yang dapat di peroleh dari satu kesatuan input kafasitas tanah menggambarkan kemampuan tanah itu menyerap tenaga dan modal sehingga memberikan hasil produksi yang sebesar-besarnya pada tingkat teknologi tertentu (hasnidar,2005) .

### **2.3. Penerimaan Usahatani**

Menurut Soekartawi (2006), penerimaan usahatani adalah nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan cabang usaha adalah jumlah

salah satu produk usahatani dalam jangka waktu tertentu. Penerimaan ini mencakup produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit, digunakan pembayaran, dan disimpan. Penerimaan ini dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku.

Soekartawi (2006), menyebutkan bahwa penerimaan usahatani berwujud tiga hal, yaitu :

1. Hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang akan dijual. Adakalanya yang dijual ialah hasil ternak, misalnya susu, daging dan telur. Adakalanya pula yang dijual adalah hasil dari pekarangan yaitu, pisang, kelapa, dan lain-lain.
2. Produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarganya selama kegiatan.
3. Kenaikan nilai inventaris. Nilai benda-benda inventaris yang dimiliki petani, berubah-ubah setiap tahun. Dengan demikian akan ada perhitungan. Jika terjadi kenaikan nilai benda-benda inventaris yang dimiliki petani, maka selisih nilai akhir tahun dengan nilai awal tahun perhitungan merupakan penerimaan usahatani.

#### **2.4. Biaya Usahatani**

Menurut Fadholia Hermanto (1996), biaya mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengambil keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu menentukan besarnya harga pokok dari produk yang akan dihasilkan. Dalam usahatani ada bermacam-macam biaya yang harus dikeluarkan. Macam-macam biaya usahatani dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Biaya Tetap (*fixed cost*)

Biaya Tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Tergolong dalam biaya antara lain : pajak tanah, penyusutan alat dan bangunan pertanian, pemeliharaan kerbau, pemeliharaan pompa air, traktor dan lain sebagainya. Tenaga kerja keluarga dapat di kelompokkan pada biaya tetap bila tidak ada biaya imbalan dalam penggunaannya, atau tidak adanya penawaran untuk itu, terutama untuk usahatani maupun di luar usahatani.

2. Biaya Variabel (*variabel cost*)

Biaya tidak tetap besar kecilnya sangat tergantung kepada biaya skala produksi. Tergolong dalam kelompok ini antara lain: biaya pupuk, bibit, obat pembasmi hama dan penyakit, buruh atau tenaga kerja upahan, biaya panen, biaya pengolahan tanah, baik yang berupa kontrak maupun berupa upah harian.

3. Biaya Total (*total cost*)

Jumlah biaya tetap dan biaya variabel merupakan total biaya. Secara umum dapat dikatakan bahwa makin banyak biaya total yang dikeluarkan makin besar pula produksi yang dihasilkan. Biaya total diperlukan untuk menentukan pendapatan dari suatu cabang usahatani. Nilai produk total di kurangi dengan biaya total adalah keuntungan yang diperoleh dari cabang usaha tersebut.

## 2.5. Cabai Rawit

Menurut Topan (2008), menjelaskan bahwa cabai rawit adalah komoditi hortikultura yang termasuk dalam tanaman terma tahunan. Tanaman ini tumbuh tegak dengan batang berkayu, bercabang banyak, ukuran tinggi mencapai 120 cm,

dan lebar tajuk tanaman hingga 90 cm. Cabai memiliki akar tunggal yang terdiri atas akar utama dan akar lateral yang mengeluarkan serabut dan mampu menembus kedalam tanah hingga 50 cm dan lebar sampai 45 cm.

Setiap petani memiliki perhitungan agribisnis cabai rawit yang berbeda-beda tergantung pada sistem pengelolaan dan seberapa besar intensitas perawatan. Budidaya cabai rawit dengan intensitas perawatan yang tinggi tentunya akan mengakibatkan besarnya biaya produksi dibandingkan dengan budidaya cabai rawit secara sederhana. Hal ini tentunya juga akan sejalan dengan hasil yang akan diperoleh. Budidaya cabai rawit dengan intensitas perawatan lebih tinggi akan menghasilkan produksi yang besar dan berkualitas.

Topan (2008), melakukan perhitungan agribisnis cabai secara umum dengan menggunakan beberapa asumsi tertentu. Asumsi tersebut terdiri dari aspek-aspek seperti periode produksi, status lahan, populasi tanaman, jenis cabai, jumlah produksi, produktivitas, harga jual, dan perhitungan bunga bank.

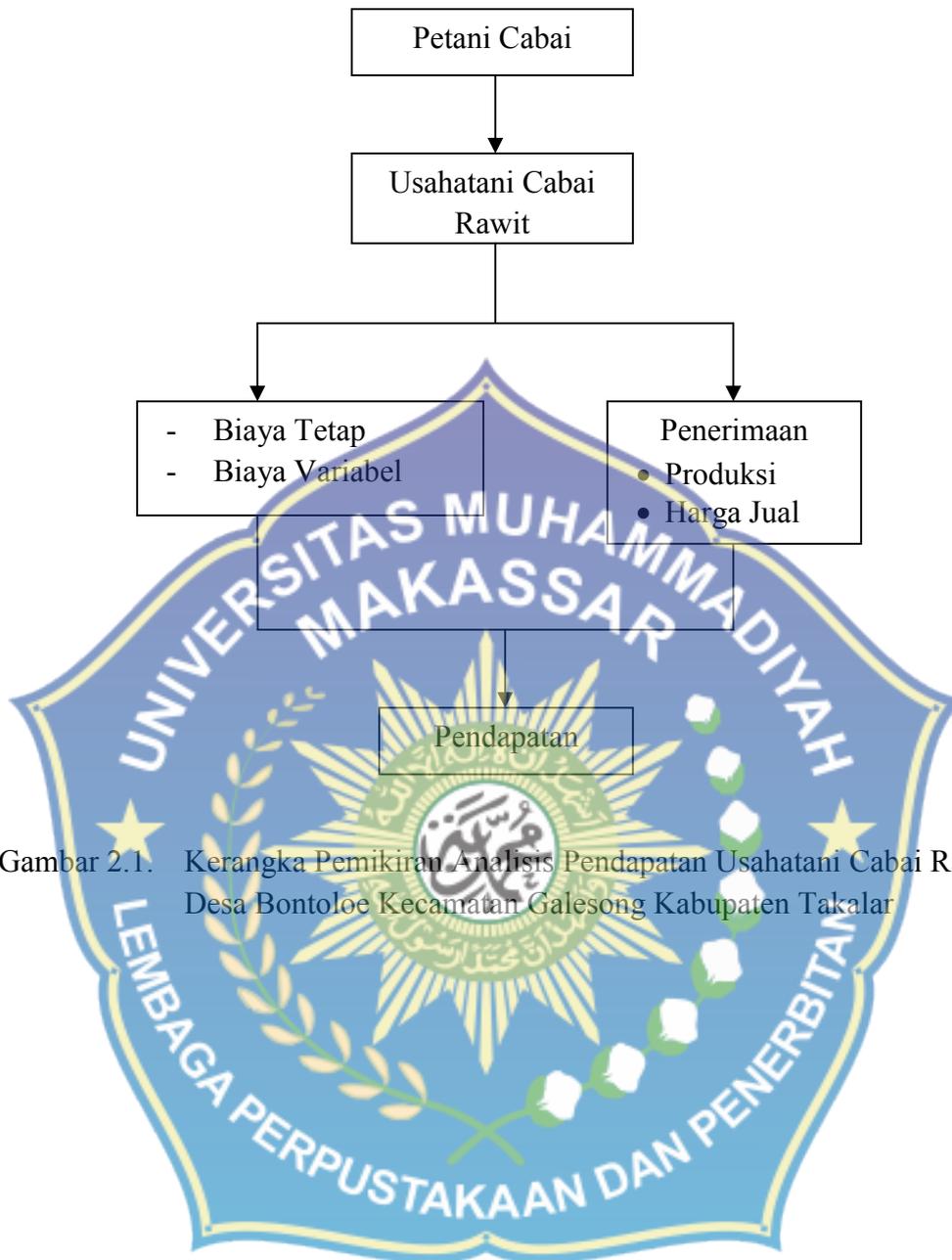
Tujuan dari pendekatan pembangunan pertanian secara nasional adalah mengelola usahatani dengan maksud untuk mempertinggi penghasilan keluarga petani guna meningkatkan taraf hidup baik yang bersifat material maupun sosial budaya (Tohir KA, 1991) dalam rangka meningkatkan produksi dan tingkat pendapatan perlu diupayakan usaha perluasan lahan penanaman serta inovasi baru dalam teknologi budidaya cabai. Salah satu cara yang memungkinkan adalah dengan terobosan teknologi budidaya cabai yang mampu menghasilkan produksi tinggi pada luas lahan yang terbatas. Teknologi tersebut berupa penggunaan benih

hibrida, mulsa, pemeliharaan secara intensif, serta ditunjang dengan pengelolaan yang profesional (Prajnanta Final, 1999).

## 2.6. Kerangka Pemikiran

Petani adalah orang yang mengusahakan cabai rawit, dengan melakukan usahatani tersebut maka akan memerlukan biaya produksi, biaya produksi terbagi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya yang termasuk kedalam biaya tetap seperti Pajak lahan dan NPA (Nilai Penyusutan Alat), sedangkan biaya variabel seperti Benih, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja. Cabai rawit yang sudah dipanen akan dijual dan penjualan tersebut memberikan penerimaan bagi petani cabai rawit. Pendapatan petani dapat diketahui dengan melihat selisih total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani cabai rawit.

Petani akan memperoleh penerimaan usahatani dari hasil produksi usahatannya. Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang dihasilkan dengan harga produk yang dijual pada saat itu yang dinilai dengan rupiah, setelah memperoleh penerimaan, maka petani akan mendapatkan pendapatan usahatannya.



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar pada bulan Juni – Juli 2016, penentuan lokasi ini dengan pertimbangan bahwa Desa Bontoloe ini memiliki luas pertanaman cabai rawit dan petani telah lama mengusahakan cabai rawit.

#### 3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani Baji pa'mai sebanyak 20 anggota kelompok, penentuan sampel petani dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kesengajaan dengan mengambil semua anggota kelompok tani baji pa'mai.

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang dalam penelitian ini adalah

1. Kualitatif merupakan data yang tidak dapat dihitung dan bukan berupa angka-angka yang dapat dikuantifisir antara lain pendapatan petani, dimana fungsi pendapatan petani baik petani pemilik penggarap maupun petani penggarap.
2. Kuantitatif merupakan data yang dapat dihitung yaitu data berupa angka-angka yang dapat dikuantifisir antara lain data output, dari proses pendapatan petani cabai rawit, biaya produksi dan biaya variabel yang diperoleh dari faktor produksi.

### 3.4. Teknik Pengumpul Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung atau peninjauan secara cermat dan langsung.
2. *Interview* atau wawancara merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu dilakukan secara khusus. Kegiatan ini merupakan proses tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara dan situasi wawancara.
3. Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi, yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif, sebagai berikut dengan menggunakan rumus :

Untuk menghitung biaya total usahatani cabe rawit menurut (Soekartawi, 2006)

$$TC = FC + VC$$

Dimana : TC = Biaya Total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Tidak Tetap

Untuk menghitung penerimaan menurut (Soekartawi, 2006)

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana : TR = Total Penerimaan

P = Harga

Q = Jumlah Produksi

Untuk menghitung pendapatan usahatani menurut (Soekartawi, 2006)

$$Pd = TR - TC$$

Dimana

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

### 3.6. Defenisi Operasional

1. Petani adalah para pelaku usahatani cabai rawit atau orang yang melakukan usahatani cabai dengan baik dan terampil dalam budidaya sampai panen.
2. Produksi adalah jumlah cabai rawit sebagai akibat bekerjanya beberapa faktor produksi pada usahatani.
3. Biaya tetap jumlah pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani yang tidak mempengaruhi produksi seperti pajak dan nilai penyusutan alat
4. Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang mempengaruhi produksi seperti pupuk pestisida dan tenaga kerja
5. Penerimaan adalah jumlah produksi jabai rawit di desa bontoloe kecamatan galesong kabupaten taklar dikali dengan harga cabai rawit
6. Pendapatan petani adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI

### 4.1 Letak dan Luas Wilayah

Desa Bontoloe merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Galesong, kondisi geografis Desa Bontoloe yang ibu kotanya berada pada posisi sebelah selatan ibu kota Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, dan sebagian wilayah daratan dengan luas wilayah  $\pm 371,07$  km, dengan jarak dari ibu kota Provinsi 40 km dan 25 km dari ibu kota kabupaten dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pattinoang
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pattinoang
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Bentang / Desa Bonto Kanang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Mappakalompo

### 4.2 Kondisi Tofograpis

Desa Bontoloe merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 0-2 mdl dengan suhu rata-rata 23-35° C serta memiliki 2 (dua) tipe musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Secara geologis wilayahnya memiliki jenis tanah sebagian besar tanah abu-abu dengan tekstur lempungan. Musim hujan terjadi mulai bulan Desember sampai April sementara musim kemarau terjadi pada bulan Mei sampai November yang berputar setiap tahunnya. Disamping memiliki curah hujan rata-rata setiap tahun 176-1200 mm. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

### 4.3 Keadaan Penduduk

#### 4.3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Dusun	Jenis Kelamin		Jumlah Penduduk (jiwa)
		L	P	
1	Tala-tala	260	266	526
2	Bontoloe	297	297	594
3	Timbuseng	252	254	505
4	Sapanjang	248	248	496
5	Bobojangan	197	197	395

Sumber : Data Jumlah Penduduk Desa Bontoloe 2014

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan penduduk adalah 2.516 jiwa, dimana jumlah penduduk adalah perempuan yaitu : 1.298 jiwa dan laki-laki 1.218 jiwa.

#### 4.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun data tingkat pendidikan penduduk di Desa Bontoloe, adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Pendidikan	Jumlah / jiwa
1.	Tidak tamat SD	257
2.	Tamat SD	1.740
3.	Tamat SMP	230
4.	Tamat SMA	85
5.	Tamat D3	106
6.	Tamat S1	87
7.	Tamat S2	11
	Total	2.516

Sumber : Data Desa Bontoloe 2014

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk terbanyak yaitu tamat SD sebanyak 1.740 orang sedangkan yang tingkat pendidikan yang terendah yaitu S2 dengan 11 orang.

#### 4.3.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Adapun jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Bontoloe, adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar 2013

No	Jenis Mata Pencaharian	Total (orang)
1.	Pertanian	438
2.	Nelayan	328
3.	Industri	43
4.	Konstruksi	36
5.	Perdagangan	68

Sumber : Data Desa Bontoloe 2014

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penduduk bermata pencaharian sebagai petani yang terbanyak yaitu 438 orang sedangkan yang bermata

pencaharian sebagai konstruksi paling sedikit yaitu 36 orang dan untuk mata pencaharian nelayan berjumlah 328 orang.

#### 4.4 Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu faktor yang sangat penting oleh masyarakat karena amat berhubungan dengan berbagai segi kehidupan jasmani maupun rohani. Ketersediaan sarana dan prasarana tersebut tentu memperlancar kegiatan masyarakat.

Tabel 4. Sarana dan Prasarana di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)
1.	Kantor Desa	1
2.	TK	1
3.	SD	2
4.	Posyandu	2
5.	Pustu	1
6.	Poskesdes	1
7.	Masjid	5
8.	Lapangan Sepak bola	1
9.	Lapangan Bola Volly	1
10.	Lapangan Bulu tangkis	1
11.	Lapangan Tennis Meja	1
12.	Pasar	1
13.	Koperasi	4

Sumber : Data Desa Bontoloe 2014

Berdasarkan tabel 4 sarana dan prasarana terbanyak di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu koperasi berjumlah 4 unit.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1 Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman cabai rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Petani dalam mengelola usahataniya juga dapat menetapkan atau menentukan alternatif yang ingin diusahakan pada setiap bidang lahannya. Namun demikian pula seorang petani tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi usahataniya. Identitas responden meliputi, umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani, luas lahan dan jumlah tanggungan keluarga.

#### 5.1.1. Umur

Pada umumnya umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikirnya. Petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang cenderung lebih besar daripada petani yang berumur tua. Petani muda yang lebih cepat menerima hal-hal baru dalam mengelolah usahanya. Petani muda biasanya kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan tersebut dia lebih dinamis sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidup pada masa yang akan datang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Identitas Responden Cabai Rawit Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No	Umur Responden	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	31-36	3	15
2	37-43	3	15
3	44-50	11	55
4	51-57	1	5
5	58-60	2	10
Jumlah		20	100

*Data Primer Setelah diolah 2016*

Berdasarkan Tabel 5. Terlihat pada umumnya petani responden di Desa Bontoloe terdapat 3 orang petani responden yang memiliki umur terendah yakni 31-36 tahun dengan persentase sebesar (15 %), sedangkan usia tertinggi yakni terdiri dari 2 orang petani responden yang memiliki umur di atas 58-60 tahun dengan persentase sebesar (10 %).

#### 5.1.2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi cara berfikir petani, dimana pada umumnya petani yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi cenderung lebih cepat menerima inovasi baru dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani responden. Untuk lebih jelasnya mengenai rincian petani responden berdasarkan tingkat pendidikan formal dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Tingkat Pendidikan Petani Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	Tidak Tamat SD	2	10
2	SD	11	55
3	SMP	5	25
4	SMA	2	10
Jumlah		20	100

*Data Primer Setelah diolah 2016*

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani responden di Desa Bontoloe tergolong rendah yakni terdapat 11 orang SD dengan persentase (55%), dan tingkat SMA hanya 2 orang dengan persentase sebanyak (10%).

### 5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusahatani dapat dilihat dari lamanya seorang petani dalam menekuni usahatannya, pengalaman dalam berusahatani erat kaitannya dengan tingkat keterampilan seseorang dalam usahatani karena umumnya petani berpengalaman kemudian ditunjang dengan pendidikan yang cukup maka petani tersebut akan lebih terampil dalam mengelolah usahatannya.

Tabel 7. Pengalaman Berusahatani Petani Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No	Pengalaman Berusahatani	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	17-22	6	30
2	22-27	2	10
3	28-36	6	30
4	37-41	6	30
Jumlah		20	100

*Data Primer Setelah diolah 2016*

Berdasarkan Tabel 7. Terlihat bahwa pengalaman berusahatani yang terbesar yaitu 37-41 tahun yakni sebesar 6 orang dengan persentase sebesar (30%) dan yang terkecil yakni antara 17-22 tahun yakni sebesar 6 orang dengan persentase sebesar (30%). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berusahatani Cabai rawit di Desa Bontoloe tergolong tinggi.

### 5.1.4. Luas Lahan Usahatani Cabai Rawit

Luas lahan yang dimiliki oleh petani sangat berpengaruh pada produksi yang dihasilkan. Luas lahan garapan sangat berpengaruh terhadap petani dalam

mengelolah usahatannya. Lahan atau yang lebih dikenal dengan tanah merupakan faktor utama dalam usahatani. Hal ini dikarenakan tanaman maupun hewan memanfaatkan tanah sebagai media tumbuh maupun tempat tinggalnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 7. Luas Lahan Petani Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No	Luas Lahan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	0,10 - 0,15	7	35
2	0,16 - 0,21	12	60
3	0,22 - 0,27	0	0
4	0,28 - 0,33	1	5
Jumlah		20	100

*Data Primer Setelah diolah 2016*

Berdasarkan tabel 7. Dapat dilihat bahwa petani responden mempunyai luas lahan paling banyak yaitu 0,10 – 0,15 Ha sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar (35%), sedangkan petani yang responden paling sedikit adalah yang memiliki luas lahan 0,28 – 0,33 sebanyak 1 orang dengan persentase (5%).

#### 5.1.5. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang ditanggung oleh kepala keluarga dalam hal ini adalah petani responden. Jumlah tanggungan keluarga mempunyai peranan yang penting terhadap ketersediaan tenaga kerja, untuk yang lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1	2 – 3	12	60
2	4 – 5	7	35
3	6	1	5
Jumlah		20	100

*Data Primer Setelah diolah 2016*

Berdasarkan tabel 9. menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga antara 2-3 orang yakni sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 60% , terdapat 7 orang jumlah petani responden yang memiliki jumlah tanggungan antara 4-5 orang dengan persentase 35% dan petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 6 sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase 5%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden di Desa bontoloe tergolong banyak dari seluruh jumlah petani yang ada yaitu 20 orang.

## **5.2 Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit**

Tingkat pendapatan petani secara umum dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu : jumlah produksi, harga jual, dan modal yang dikeluarkan petani dalam usahataniannya.

Analisis pendapatan cabai rawit digunakan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan petani dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan untuk usahatani cabai rawit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit Untuk Seluruh Responden di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

<b>Uraian</b>	<b>Jumlah (Gram/MI/HOK)</b>	<b>Harga (Rp)</b>	<b>Nilai (Rp) (Penerimaan)</b>
<b>1. Produksi (Kg)</b>	<b>166</b>	<b>25.000</b>	<b>4.150.000</b>
<b>2. Biaya Variabel</b>			
a. Benih	9	12.000	102.600
b. Pupuk			
- Urea	115	2.100	240.450
- Poska	114	2.400	274.800
c. Obat-obatan : Arivo	1	5.500	6.600
d. Biaya Pengairan	2,2	9.000	19.800
e. Tenaga Kerja			
- Pengolahan Lahan	1	52.500	52.500
- Penanaman	1	50.000	79.167
f. Sewa Traktor	1	100.000	100.000
Jumlah Biaya Variabel			875.917
<b>3. Biaya Tetap</b>			
a. Penyusutan Alat			
- cangkul			14.134
- Pompa			155.664
- Traktor			86.842
b. Pajak			40.275
Jumlah Biaya Tetap			296.915
<b>4. Total Biaya</b>			<b>1.172.832</b>
<b>5. Pendapatan</b>			<b>2.977.168</b>

Sumber : Data Primer setelah diolah 2016

Berdasarkan tabel 10 pendapatan rata-rata yang diperoleh 20 orang petani responden dengan luas lahan rata-rata 0,17 Ha di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, sehingga penerimaan yang diperoleh sebesar Rp.

4.150.000 nilai tersebut diperoleh dari jumlah produksi sebanyak 166 Kg yang dikali dengan harga produksi Rp. 25.000/Kg, pendapatan sebesar Rp. 2.977.168.

### 5.3 Biaya Produksi

Biaya adalah setiap kegiatan yang dilakukan pada suatu usaha memerlukan pengorbanan fisik dan non fisik, baik langsung maupun tidak langsung. Biaya produksi dalam usahatani dapat berupa uang tunai, upah tenaga kerja, biaya pembelian benih, biaya pupuk, biaya obat-obatan, dan sebagainya. Biaya dapat dibedakan menjadi 2 yaitu biaya tidak tetap dan biaya tetap.

#### 5.3.1. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah barang yang dihasilkan seperti benih, pupuk, obat-obatan, upah tenaga kerja, pengairan (bensin), sewa traktor.

##### a. Benih

Benih adalah jenis varietas tanaman yang dianggap bagus dengan kualitas tertentu untuk ditanam serta bisa menghasilkan produksi yang baik di saat panen. Benih yang digunakan petani responden yaitu benih yang dibeli dari toko tani meskipun begitu masih ada petani yang menggunakan benih lokal atau benih yang diusahakan sendiri. Total benih yang digunakan untuk 20 petani responden sebanyak 86 gram dengan harga Rp. 102.600.

##### b. Pupuk

Ada 2 jenis pupuk yang digunakan petani responden yaitu pupuk urea dan poska. Pupuk urea yang digunakan untuk 20 orang petani responden dalam

usahatani cabai rawit sebanyak 115 kg dengan harga Rp. 240.450 sedangkan pupuk poska sebanyak 114 kg dengan harga 274.800.

c. Obat-obatan

Obat-obatan yang digunakan petani yaitu Arivo dengan total keseluruhan obat yaitu 1 dengan harga Rp. 6.600 untuk 20 orang petani responden.

d. Biaya Pengairan (Bensin)

Biaya pengairan (Bensin) dikeluarkan apabila tanaman akan di beri air untuk mencegah tanaman layu. Biaya pengairan yang dikeluarkan petani responden adalah Rp. 19.800

e. Tenaga Kerja

Tenaga kerja pengolahan lahan yang digunakan petani responden di Desa Bontoloe yaitu 1 dengan upah Rp. 52.500, tenaga kerja untuk penanaman yaitu 1 dengan upah Rp. 79.167 sedangkan tenaga kerja untuk panen semua petani responden menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga tidak mengeluarkan upah untuk tenaga kerjanya.

f. Sewa Traktor

Biaya sewa traktor yang dikeluarkan oleh 20 orang petani responden adalah sebanyak Rp. 100.000

### 5.3.2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang penggunaannya tidak habis dalam masa satu kali produksi. Seperti penyusutan alat dan pajak lahan. Untuk penyusutan alat cangkul Rp. 14.134, pompa Rp. 155.664 dan Traktor Rp. 86.842 sedangkan biaya pajak lahan sebesar Rp. 40.275.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi diperoleh 166 kg dan harga jual sebesar 25.000/ Kg sehingga besarnya penerimaan rata-rata untuk 20 orang petani responden Rp. 4.141.250, pendapatan rata-rata per orang usahatani cabai rawit adalah Rp. 3.027.210, dengan luas lahan 0,17 Ha.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang akan terkait dengan analisis pendapatan usahatani cabai rawit agar petani dapat menggunakan benih unggul yang berlabel agar dapat meningkatkan produksinya sehingga pendapatan petani ikut meningkat.

## DAFAR PUSTAKA

- Gustiyani, 2003. *Teori Pendapatan*. <http://ilmuandinformasi.co.id.teori-pendapatan.html?m=1>. Diakses 22 Februari 2016
- Hernanto, F. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Hasnidar, 2005. Artikel Ilmiah : *Analisis Usahatani di Kelurahan Lanna Kecamatan Parang Loe Kabupaten Gowa*. Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Juliani, 2006 skripsi : *analisis pendapatan usaha tani bawang merah a batunoni kecamatan anggeraja kabupaten enrekang*, fakultas ekonomi universitas negri makassar.
- Prajanata, Final 1999. *Kiat Sukses Bertanam cabai di musim hujan peneswada jakarta*.
- Rojak 2002 *Manajemen Usahatani* Pustaka Gitaguna, Bandung.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. UI Press, jakarta
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Penerbit UI Press, Jakarta
- Topan, M, dan Ir. Wahyudi, 2008. *Panen cabai Di pekarangan ruma*, ISBM, Jakarta.
- Tohir, KA 1991. *Seutas pengetahuan usahatani Indonesia Rineka cipta*. Jakarta.
- Wardiyatmoko, K. 2013. *Dependency Ratio*, Erlangga, Jakarta

Lampiran 1. Kuisisioner penelitian, Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

No. Responden :

Tanggal wawancara :

**I. IDENTITAS RESPONDEN**

- a. Nama :
- b. Umur :
- c. Jenis Kelamin :
- d. Pendidikan Terakhir :
- e. Tanggungan Keluarga :
- f. Pengalaman Berusahatani :

**II. KEPEMILIKAN SUMBER DAYA**

- 1. Luas Lahan :
- 2. Pajak Lahan :
- 3. Status Lahan : 1). Milik 2). Sakap 3.) Sewa
- 4. Jenis alat yang digunakan :

No	Jenis alat	Jumlah (Buah)	Nilai Baru (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	Lama Pemakaian (Tahun)
1					
2					
3					
4					
5					

**III. PENGGUNAAN SARANA PRODUKSI**

1. Penggunaan Benih

No	Varietas Benih	Benih (kg)	Harga (Rp/Kg)
1			
Jumlah			

2. Penggunaan pestisida

No	Jenis pestisida	Pestisida (kg/liter)	Harga (Rp)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
Jumlah			

### 3. Penggunaan Pupuk

No	Jenis Pupuk	Pupuk (Kg)	Harga (Rp/kg)	Jumlah (Rp)
1	An Organik a. b. c. d. e.			
2	Organik			
Total				

### IV. TENAGA KERJA

No	Jenis Kegiatan	Tenaga kerja keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Jumlah (orang)	HOK	Upah Kerja (Rp)	Jumlah Upah (Rp)
1							
2							
3							
4							
Total							

### V. BIAYA

1. Sewa Traktor dan Alat Pertanian.....?
2. Biaya Pengairan.....?

### VI. PENERIMAAN

Penerimaan = Jumlah Produksi × Harga  
 = ..... × .....  
 = Rp.....

Lampiran 2. Peta Lokasi



Lampiran 3. Identitas Responden

No	Nama	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Tanggungjan keluarga	Pengalaman Berusahatani	Luas Lahan (Ha)	Status Lahan
					(Orang)	(Tahun)		
1	Hasanuddin dg Lapang	50	Laki-laki	SMA	2	30	0,15	Milik
2	Irsan dg Sikki	43	Laki-laki	SMP	4	20	0,33	Milik
3	Kamli dg Tola	40	Laki-laki	SD	3	29	0,20	Milik
4	Dg. Syamsu	50	Laki-laki	SD	3	35	0,18	Milik
5	A. Dg Nassa	50	Laki-laki	SD	3	32	0,15	Milik
6	Hamsah dg. Duni	53	Laki-laki	SMP	3	38	0,10	Milik
7	Ali Dg. Bella Rahman dg.	47	Laki-laki	SMP	4	33	0,20	Milik
8	Ngunjung	46	Laki-laki	SMP	6	27	0,17	Milik
9	Dg. Liong	50	Laki-laki	SD	4	38	0,20	Milik
10	dg. Latif	38	Laki-laki	SD	5	20	0,16	Milik
11	Dg. Rola	45	Laki-laki	SD	2	30	0,15	Milik
12	Dg. Sallang	60	Laki-laki	Tidak Tamat SD	4	40	0,20	Milik
13	Dg. Serang	33	Laki-laki	SD	2	17	0,20	Milik
14	Dg. Ladja	31	Laki-laki	SMA	3	18	0,20	Milik
15	Dg. Nai	45	Laki-laki	SD	5	30	0,17	Milik
16	Dg. Manye	50	Laki-laki	Tidak Tamat SD	3	30	0,15	Milik
17	Dg. Nassa	60	Laki-laki	SD	5	41	0,17	Milik
18	Puddin	38	Laki-laki	SMP	3	20	0,15	Milik
19	Dg. Sewang	33	Laki-laki	SD	2	17	0,20	Milik
20	Dg. Nyangka	45	Laki-laki	SD	2	25	0,13	Milik

Lampiran 4. Penggunaan Benih

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah (gram)	Jumlah perbungkus	Harga (Rp/Kg)	Nilai
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	60	6	12.000	72.000
2	Irsan dg Sikki	0,33	140	14	12.000	168.000
3	Kamli dg Tola	0,20	100	10	12.000	120.000
4	Dg. Syamsu	0,18	90	9	12.000	108.000
5	A. Dg Nassa	0,15	60	6	12.000	72.000
6	Hamsah dg. Duni	0,10	40	4	12.000	48.000
7	Ali Dg. Bella	0,20	100	10	12.000	120.000
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	80	8	12.000	96.000
9	Dg. Liong	0,20	100	10	12.000	120.000
10	dg. Latif	0,16	110	11	12.000	132.000
11	Dg. Rola	0,15	60	6	12.000	72.000
12	Dg. Sallang	0,20	110	11	12.000	132.000
13	Dg. Serang	0,20	100	10	12.000	120.000
14	Dg. Ladja	0,20	100	10	12.000	120.000
15	Dg. Nai	0,17	80	8	12.000	96.000
16	Dg. Manye	0,15	60	6	12.000	72.000
17	Dg. Nassa	0,17	90	9	12.000	108.000
18	Puddin	0,15	70	7	12.000	84.000
19	Dg. Sewang	0,20	110	11	12.000	132.000
20	Dg. Nyangka	0,13	50	5	12.000	60.000
<b>Jumlah</b>		<b>3,23</b>	<b>1.710</b>	<b>171</b>	<b>240.000</b>	<b>2.052.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,17</b>	<b>86</b>	<b>9</b>	<b>12.000</b>	<b>102.600</b>

Lampiran 5. Penggunaan Pupuk Urea

No	Nama	Lahan	Jumlah	Harga	Nilai
		(Ha)	Kg	(Rp/Kg)	
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	100	2.100	210.000
2	Irsan dg Sikki	0,33	170	2.100	357.000
3	Kamli dg Tola	0,20	130	2.100	273.000
4	Dg. Syamsu	0,18	115	2.100	241.500
5	A. Dg Nassa	0,15	105	2.100	220.500
6	Hamsah dg. Duni	0,10	75	2.100	157.500
7	Ali Dg. Bella	0,20	130	2.100	273.000
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	115	2.100	241.500
9	Dg. Liong	0,20	130	2.100	273.000
10	dg. Latif	0,16	100	2.100	210.000
11	Dg. Rola	0,15	100	2.100	210.000
12	Dg. Sallang	0,20	130	2.100	273.000
13	Dg. Serang	0,20	130	2.100	273.000
14	Dg. Ladja	0,20	130	2.100	273.000
15	Dg. Nai	0,17	110	2.100	231.000
16	Dg. Manye	0,15	100	2.100	210.000
17	Dg. Nassa	0,17	115	2.100	241.500
18	Puddin	0,15	100	2.100	210.000
19	Dg. Sewang	0,20	130	2.100	273.000
20	Dg. Nyangka	0,13	75	2.100	157.500
<b>Jumlah</b>		<b>3,23</b>	<b>2.290</b>	<b>42.000</b>	<b>4.809.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,17</b>	<b>115</b>	<b>2.100</b>	<b>240.450</b>

Lampiran 6. Penggunaan pupuk poska

No	Nama	Lahan	Jumlah	Harga	Nilai
		(Ha)	Kg	(Rp/Kg)	
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	100	2.400	240.000
2	Irsan dg Sikki	0,33	170	2.400	408.000
3	Kamli dg Tola	0,20	130	2.400	312.000
4	Dg. Syamsu	0,18	115	2.400	276.000
5	A. Dg Nassa	0,15	105	2.400	252.000
6	Hamsah dg. Duni	0,10	75	2.400	180.000
7	Ali Dg. Bella	0,20	130	2.400	312.000
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	115	2.400	276.000
9	Dg. Liong	0,20	130	2.400	312.000
10	dg. Latif	0,16	100	2.400	240.000
11	Dg. Rola	0,15	100	2.400	240.000
12	Dg. Sallang	0,20	130	2.400	312.000
13	Dg. Serang	0,20	130	2.400	312.000
14	Dg. Ladja	0,20	130	2.400	312.000
15	Dg. Nai	0,17	110	2.400	264.000
16	Dg. Manye	0,15	100	2.400	240.000
17	Dg. Nassa	0,17	115	2.400	276.000
18	Puddin	0,15	100	2.400	240.000
19	Dg. Sewang	0,20	130	2.400	312.000
20	Dg. Nyangka	0,13	74	2.400	180.000
<b>Jumlah</b>		<b>3,23</b>	<b>2.289</b>	<b>48.000</b>	<b>5.496.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,17</b>	<b>114</b>	<b>2.400</b>	<b>274.800</b>

Lampiran 7. Penggunaan obat-obatan Arivo

No	Nama	Lahan (Ha)	Jumlah pertutup Botol (40 MI)	Harga Pertutp Botol (40 MI)	Nilai
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	1	5.500	5.500
2	Irsan dg Sikki	0,33	2	5.500	11.000
3	Kamli dg Tola	0,20	1	5.500	5.500
4	Dg. Syamsu	0,18	1	5.500	5.500
5	A. Dg Nassa	0,15	1	5.500	5.500
6	Hamsah dg. Duni	0,10	1	5.500	5.500
7	Ali Dg. Bella	0,20	1	5.500	5.500
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	1	5.500	5.500
9	Dg. Liong	0,20	1	5.500	5.500
10	dg. Latif	0,16	1	5.500	5.500
11	Dg. Rola	0,15	1	5.500	5.500
12	Dg. Sallang	0,20	2	5.500	11.000
13	Dg. Serang	0,20	2	5.500	11.000
14	Dg. Ladja	0,20	1	5.500	5.500
15	Dg. Nai	0,17	1	5.500	5.500
16	Dg. Manye	0,15	1	5.500	5.500
17	Dg. Nassa	0,17	1	5.500	5.500
18	Puddin	0,15	1	5.500	5.500
19	Dg. Sewang	0,20	2	5.500	11.000
20	Dg. Nyangka	0,13	1	5.500	5.500
<b>Jumlah</b>		<b>3,23</b>	<b>24</b>	<b>110.000</b>	<b>132.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,17</b>	<b>1</b>	<b>5.500</b>	<b>6.600</b>

Lampiran 8. Penggunaan tenaga kerja Pengolahan lahan

No	Nama	Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Kerja (Rp/Hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	-	1	1	1	50.000	50.000
2	Irsan dg Sikki	0,33	-	1	1	1	100.000	100.000
3	Kamli dg Tola	0,20	-	1	1	1	50.000	50.000
4	Dg. Syamsu	0,18	1	1	2	1	50.000	50.000
5	A. Dg Nassa	0,15	-	1	1	1	50.000	50.000
6	Hamsah dg. Duni	0,10	-	1	1	1	50.000	50.000
7	Ali Dg. Bella	0,20	1	1	2	1	50.000	50.000
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	-	1	1	1	50.000	50.000
9	Dg. Liong	0,20	1	1	2	1	50.000	50.000
10	dg. Latif	0,16	-	1	1	1	50.000	50.000
11	Dg. Rola	0,15	1	1	2	1	50.000	50.000
12	Dg. Sallang	0,20	-	1	1	1	50.000	50.000
13	Dg. Serang	0,20	-	1	1	1	50.000	50.000
14	Dg. Ladja	0,20	1	1	2	1	50.000	50.000
15	Dg. Nai	0,17	1	1	2	1	50.000	50.000
16	Dg. Manye	0,15	-	1	1	1	50.000	50.000
17	Dg. Nassa	0,17	-	1	1	1	50.000	50.000
18	Puddin	0,15	-	1	1	1	50.000	50.000
19	Dg. Sewang	0,20	1	1	2	1	50.000	50.000
20	Dg. Nyangka	0,13	-	1	1	1	50.000	50.000
	<b>Jumlah</b>	<b>3,23</b>	<b>7</b>	<b>20</b>	<b>27</b>	<b>20</b>	<b>1.050.000</b>	<b>1.050.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,17</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>52.500</b>	<b>52.500</b>

Lampiran 9. Tenaga Kerja Penanaman

No	Nama	Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Kerja (Rp/Hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	1	2	3	1	50.000	100.000
2	Irsan dg Sikki	0,33	2	2	4	1	50.000	100.000
3	Kamli dg Tola	0,20	2	1	3	1	50.000	50.000
4	Dg. Syamsu	0,18	3	-	3	1	-	-
5	A. Dg Nassa	0,15	2	-	2	1	-	-
6	Hamsah dg. Duni	0,10	3	-	3	1	-	-
7	Ali Dg. Bella	0,20	1	2	3	1	50.000	100.000
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	3	-	3	1	-	-
9	Dg. Liong	0,20	3	1	4	1	50.000	50.000
10	dg. Latif	0,16	3	-	3	1	-	-
11	Dg. Rola	0,15	-	1	1	1	50.000	50.000
12	Dg. Sallang	0,20	2	2	4	1	50.000	100.000
13	Dg. Serang	0,20	3	2	5	1	50.000	100.000
14	Dg. Ladja	0,20	2	1	3	1	50.000	50.000
15	Dg. Nai	0,17	1	2	3	1	50.000	100.000
16	Dg. Manye	0,15	4	-	4	1	-	-
17	Dg. Nassa	0,17	2	1	3	1	50.000	50.000
18	Puddin	0,15	3	-	3	1	-	-
19	Dg. Sewang	0,20	2	2	4	1	50.000	100.000
20	Dg. Nyangka	0,13	3	-	3	1	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>3,23</b>	<b>45</b>	<b>19</b>	<b>64</b>	<b>20</b>	<b>600.000</b>	<b>950.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,17</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>50.000</b>	<b>79.167</b>

Lampiran 10. Tenaga Kerja Panen

No	Nama	Lahan (Ha)	Tenaga Kerja Keluarga	Tenaga Kerja Luar Keluarga	Jumlah (Orang)	HOK	Upah Kerja (Rp/Hari)	Jumlah Upah (Rp)
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	3	-	3	12	-	-
2	Irsan dg Sikki	0,33	4	-	4	16	-	-
3	Kamli dg Tola	0,2	3	-	3	14	-	-
4	Dg. Syamsu	0,18	3	-	3	13	-	-
5	A. Dg Nassa	0,15	2	-	2	13	-	-
6	Hamsah dg. Duni	0,1	3	-	3	11	-	-
7	Ali Dg. Bella	0,2	4	-	4	14	-	-
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	3	-	3	10	-	-
9	Dg. Liong	0,2	3	-	3	15	-	-
10	dg. Latif	0,16	3	-	3	10	-	-
11	Dg. Rola	0,15	3	-	3	12	-	-
12	Dg. Sallang	0,2	4	-	4	15	-	-
13	Dg. Serang	0,2	5	-	5	16	-	-
14	Dg. Ladja	0,2	4	-	4	14	-	-
15	Dg. Nai	0,17	3	-	3	13	-	-
16	Dg. Manye	0,15	3	-	3	10	-	-
17	Dg. Nassa	0,17	3	-	3	16	-	-
18	Puddin	0,15	4	-	4	9	-	-
19	Dg. Sewang	0,2	5	-	5	16	-	-
20	Dg. Nyangka	0,13	5	-	5	10	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>3,23</b>	<b>70</b>	<b>-</b>	<b>70</b>	<b>259</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,17</b>	<b>3,5</b>	<b>-</b>	<b>3,5</b>	<b>12,95</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

Lampiran 11. Sewa Traktor

No	Nama	Lahan	Jumlah	Sewa Traktor
		(Ha)	Traktor	
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	-	-
2	Irsan dg Sikki	0,33	-	-
3	Kamli dg Tola	0,20	1	100.000
4	Dg. Syamsu	0,18	1	100.000
5	A. Dg Nassa	0,15	1	100.000
6	Hamsah dg. Duni	0,10	1	100.000
7	Ali Dg. Bella	0,20	1	100.000
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	1	100.000
9	Dg. Liong	0,20	-	-
10	dg. Latif	0,16	1	100.000
11	Dg. Rola	0,15	1	100.000
12	Dg. Sallang	0,20	1	100.000
13	Dg. Serang	0,20	1	100.000
14	Dg. Ladja	0,20	1	100.000
15	Dg. Nai	0,17	1	100.000
16	Dg. Manye	0,15	1	100.000
17	Dg. Nassa	0,17	1	100.000
18	Puddin	0,15	1	100.000
19	Dg. Sewang	0,20	1	100.000
20	Dg. Nyangka	0,13	1	100.000
<b>Jumlah</b>		<b>3,08</b>	<b>17</b>	<b>1.700.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,17</b>	<b>1</b>	<b>100.000</b>

Lampiran 12. Pengairan

No	Nama	Lahan (Ha)	jumlah perliter	harga satuan perliter	pengairan
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	2	9.000	18.000
2	Irsan dg Sikki	0,33	3	9.000	27.000
3	Kamli dg Tola	0,20	2	9.000	18.000
4	Dg. Syamsu	0,18	2	9.000	18.000
5	A. Dg Nassa	0,15	2	9.000	18.000
6	Hamsah dg. Duni	0,10	2	9.000	18.000
7	Ali Dg. Bella	0,20	3	9.000	27.000
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	2	9.000	18.000
9	Dg. Liong	0,20	2	9.000	18.000
10	dg. Latif	0,16	2	9.000	18.000
11	Dg. Rola	0,15	2	9.000	18.000
12	Dg. Sallang	0,20	3	9.000	27.000
13	Dg. Serang	0,20	3	9.000	27.000
14	Dg. Ladja	0,20	2	9.000	18.000
15	Dg. Nai	0,17	2	9.000	18.000
16	Dg. Manye	0,15	2	9.000	18.000
17	Dg. Nassa	0,17	2	9.000	18.000
18	Puddin	0,15	2	9.000	18.000
19	Dg. Sewang	0,20	2	9.000	18.000
20	Dg. Nyangka	0,13	2	9.000	18.000
	<b>Jumlah</b>	<b>3,23</b>	<b>44</b>	<b>180.000</b>	<b>396.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,17</b>	<b>2</b>	<b>9.000</b>	<b>19.800</b>

Lampiran 13. Pajak Lahan

No	Nama	Lahan	Pajak
		(Ha)	Lahan
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	32.000
2	Irsan dg Sikki	0,33	60.000
3	Kamli dg Tola	0,20	50.000
4	Dg. Syamsu	0,18	35.000
5	A. Dg Nassa	0,15	35.000
6	Hamsah dg. Duni	0,10	21.500
7	Ali Dg. Bella	0,20	50.000
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	35.000
9	Dg. Liong	0,20	50.000
10	dg. Latif	0,16	35.000
11	Dg. Rola	0,15	32.000
12	Dg. Sallang	0,20	50.000
13	Dg. Serang	0,20	50.000
14	Dg. Ladja	0,20	50.000
15	Dg. Nai	0,17	35.000
16	Dg. Manye	0,15	34.000
17	Dg. Nassa	0,17	35.000
18	Puddin	0,15	35.000
19	Dg. Sewang	0,20	50.000
20	Dg. Nyangka	0,13	31.000
<b>Jumlah</b>		<b>3,23</b>	<b>805.500</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,17</b>	<b>40.275</b>

Lampiran 14. Penyusutan Alat Cangkul

no	Nama	cangkul			jumlah Alat	NPA
		Nilai Beli (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	lama Pemakaian (Tahun)		
1	Hasanuddin dg Lapang	80.000	20.000	5	1	12.000
2	Irsan dg Sikki	80.000	30.000	4	1	12.500
3	Kamli dg Tola	75.000	20.000	5	1	11.000
4	Dg. Syamsu	80.000	5.000	7	1	10.714
5	A. Dg Nassa	80.000	50.000	2	2	30.000
6	Hamsah dg. Duni	80.000	20.000	5	1	12.000
7	Ali Dg. Bella	80.000	15.000	6	2	21.666
8	Rahman dg. Ngunjung	75.000	30.000	5	1	9.000
9	Dg. Liong	80.000	10.000	8	2	17.500
10	dg. Latif	80.000	15.000	5	1	13.000
11	Dg. Rola	80.000	25.000	5	1	11.000
12	Dg. Sallang	80.000	30.000	4	1	12.500
13	Dg. Serang	80.000	5.000	8	2	18.750
14	Dg. Ladja	80.000	30.000	3	1	16.667
15	Dg. Nai	80.000	10.000	8	1	8.750
16	Dg. Manye	80.000	35.000	3	1	15.000
17	Dg. Nassa	80.000	50.000	2	1	15.000
18	Puddin	80.000	25.000	4	1	13.750
19	Dg. Sewang	80.000	5.000	8	1	9.375
20	Dg. Nyangka	80.000	30.000	4	1	12.500
	<b>Jumlah</b>	<b>1.590.000</b>	<b>460.000</b>	<b>101</b>	<b>24</b>	<b>282.672</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>79.500</b>	<b>23.000</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>14.134</b>

Lampiran 15. Penyusutan Alat Pompa

no	Nama	Pompa				NPA
		Nilai Beli (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	lama Pemakaian (Tahun)	jumlah alat	
1	Hasanuddin dg Lapang	1.300.000	600.000	5	1	140.000
2	Irsan dg Sikki	1.300.000	800.000	2	1	250.000
3	Kamli dg Tola	1.300.000	500.000	5	1	160.000
4	Dg. Syamsu	1.300.000	300.000	5	1	200.000
5	A. Dg Nassa	1.300.000	700.000	2	1	300.000
6	Hamsah dg. Duni	0	0	0	0	0
7	Ali Dg. Bella	1.300.000	250.000	7	1	150.000
8	Rahman dg. Ngunjung	1.200.000	300.000	7	1	128.571
9	Dg. Liong	1.300.000	300.000	7	1	142.857
10	dg. Latif	0	0	0	0	0
11	Dg. Rola	1.300.000	500.000	5	1	160.000
12	Dg. Sallang	1.300.000	700.000	3	1	200.000
13	Dg. Serang	0	0	0	0	0
14	Dg. Ladja	1.300.000	600.000	2	1	350.000
15	Dg. Nai	1.300.000	300.000	6	1	166.667
16	Dg. Manye	1.300.000	300.000	6	1	166.667
17	Dg. Nassa	1.300.000	700.000	2	1	300.000
18	Puddin	1.300.000	700.000	4	1	150.00
19	Dg. Sewang	1.300.000	300.000	7	1	142.857
20	Dg. Nyangka	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>20.700.000</b>	<b>7.850.000</b>	<b>75</b>	<b>16</b>	<b>2.957.619</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.035.000</b>	<b>392.500</b>	<b>4</b>	<b>1</b>	<b>155.664</b>

Lampiran 16. Penyusutan Alat Traktor

No	Nama	Traktor				NPA
		Nilai Beli (Rp)	Nilai Sekarang (Rp)	lama Pemakaian (Tahun)	jumlah Alat	
1	Hasanuddin dg Lapang	7.000.000	4.300.000	3	1	900.000
2	Irsan dg Sikki	7.000.000	4.000.000	2	1	750.000
3	Kamli dg Tola	0	0	0	0	0
4	Dg. Syamsu	0	0	0	0	0
5	A. Dg Nassa	0	0	0	0	0
6	Hamsah dg. Duni	0	0	0	0	0
7	Ali Dg. Bella	0	0	0	0	0
8	Rahman dg. Ngunjung	0	0	0	0	0
9	Dg. Liong	7.000.000	3.000.000	5	1	8.00.000
10	dg. Latif	0	0	0	0	0
11	Dg. Rola	0	0	0	0	0
12	Dg. Sallang	0	0	0	0	0
13	Dg. Serang	0	0	0	0	0
14	Dg. Ladja	0	0	0	0	0
15	Dg. Nai	0	0	0	0	0
16	Dg. Manye	0	0	0	0	0
17	Dg. Nassa	0	0	0	0	0
18	Puddin	0	0	0	0	0
19	Dg. Sewang	0	0	0	0	0
20	Dg. Nyangka	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>21.000.000</b>	<b>11.300.000</b>	<b>10</b>	<b>3</b>	<b>1.650.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>1.050.000</b>	<b>565.000</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>86.842</b>

Lampiran 17. Penerimaan

No	Nama	Lahan (Ha)	Produksi Per Kg	Harga Satuan Per Kg	Penerimaan (Rp)
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	140	25.000	3.500.000
2	Irsan dg Sikki	0,33	257	25.000	6.425.000
3	Kamli dg Tola	0,20	185	25.000	4.625.000
4	Dg. Syamsu	0,18	160	25.000	4.000.000
5	A. Dg Nassa	0,15	146	25.000	3.650.000
6	Hamsah dg. Duni	0,10	121	25.000	3.025.000
7	Ali Dg. Bella	0,20	170	25.000	4.250.000
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	160	25.000	4.000.000
9	Dg. Liong	0,20	180	25.000	4.500.000
10	dg. Latif	0,16	153	25.000	3.825.000
11	Dg. Rola	0,15	155	25.000	3.875.000
12	Dg. Sallang	0,20	176	25.000	4.400.000
13	Dg. Serang	0,20	177	25.000	4.425.000
14	Dg. Ladja	0,20	183	25.000	4.575.000
15	Dg. Nai	0,17	158	25.000	3.950.000
16	Dg. Manye	0,15	147	25.000	3.675.000
17	Dg. Nassa	0,17	160	25.000	4.000.000
18	Puddin	0,15	167	25.000	4.175.000
19	Dg. Sewang	0,20	185	25.000	4.625.000
20	Dg. Nyangka	0,13	133	25.000	3.325.000
<b>Jumlah</b>		<b>3,23</b>	<b>3.313</b>	<b>500.000</b>	<b>82.825.000</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,17</b>	<b>166</b>	<b>25.000</b>	<b>4.141.250</b>

Lampiran 18. Pendapatan

No	Nama	Lahan (Ha)	Penerimaan	Biaya Total	Pendapatan
1	Hasanuddin dg Lapang	0,15	3.500.000	1.779.500	1.720.500
2	Irsan dg Sikki	0,33	6.425.000	2.243.500	4.181.500
3	Kamli dg Tola	0,20	4.625.000	1.149.500	3.475.500
4	Dg. Syamsu	0,18	4.000.000	1.044.714	2.955.286
5	A. Dg Nassa	0,15	3.650.000	1.083.000	2.567.000
6	Hamsah dg. Duni	0,10	3.025.000	592.500	2.432.500
7	Ali Dg. Bella	0,20	4.250.000	1.209.166	3.040.834
8	Rahman dg. Ngunjung	0,17	4.000.000	959.571	3.040.429
9	Dg. Liong	0,20	4.500.000	1.038.857	3.461.143
10	dg. Latif	0,16	3.825.000	803.500	3.021.500
11	Dg. Rola	0,15	3.875.000	948.500	2.926.500
12	Dg. Sallang	0,20	4.400.000	1.267.500	3.132.500
13	Dg. Serang	0,20	4.425.000	1.061.750	3.363.250
14	Dg. Ladja	0,20	4.575.000	1.345.167	3.229.833
15	Dg. Nai	0,17	3.950.000	1.074.917	2.875.083
16	Dg. Manye	0,15	3.675.000	911.167	2.763.833
17	Dg. Nassa	0,17	4.000.000	1.199.000	2.801.000
18	Puddin	0,15	4.175.000	756.250	3.418.750
19	Dg. Sewang	0,20	4.625.000	1.198.232	3.426.768
20	Dg. Nyangka	0,13	3.325.000	614.500	2.710.500
	<b>Jumlah</b>	<b>3,23</b>	<b>82.825.000</b>	<b>22.280.791</b>	<b>60.544.209</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,17</b>	<b>4.141.250</b>	<b>1.114.040</b>	<b>3.027.210</b>

## DOKUMENTASI



Tanaman cabai rawit



Hasil Panen Cabai Rawit



Wawancara Responden



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Ujung Pandang tanggal 21 Juni 1994 dari Muhammad dg. Talli dan ibu Hj. Herawati. Penulis merupakan anak ke Tunggal.

Pendidikan formal yang dilalui adalah SMA Negeri 1 Galesong Selatan dan lulus pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama mengikuti perkuliahan penulis pernah magang dan KKP di Pondok Pesantren Ummul Mukminin Aisyiah, pada semester ganjil 2015/2016

Tugas akhir dalam pendidikan tinggi diselesaikan dengan menulis skripsi yang berjudul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Rawit di Desa Bontoloe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.”

